



Inovasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Learning Loss pada Masa Transisi Pandemi Covid-19

Rizkia Amalia*, Siti Nurbayani, Elly Malihah

Pendidikan Sosiologi, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author. Email: Rizkiaamali74@gmail.com

Abstract: This study aims to describe character education innovations in overcoming learning loss during the transition period of the Covid-19 pandemic. This research used a case study method with a qualitative approach. The selection of this informant used a purposive sampling technique. Direct observation, structured interviews, and documentation were used to collect data. Data analysis techniques were used in the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. According to the findings of this study, innovations in overcoming Learning Loss included (1) home visits which aim to learn more about the obstacles students face and to establish cooperation with parents, (2) emergency face-to-face learning to assist students who were unable to do online learning and (3) Assignments in groups that aimed to arouse the spirit of motivation in learning and raise the value of student responsibility.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pendidikan karakter dalam mengatasi learning loss masa transisi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara yang di lakukan secara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam mengatasi *Learning Loss* adalah (1) Home visit yang bertujuan untuk lebih mengetahui kendala apa yang sebenarnya siswa alami dan juga untuk menjalin kerjasama dengan orang tua, (2) Pembelajaran tatap muka darurat yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang memang tidak bisa melakukan pembelajaran secara daring. (3) Penugasan secara berkelompok yang bertujuan untuk membangkitkan semangat motivasi dalam pembelajaran dan juga membangkitkan nilai tanggung jawab peserta didik.

Article History

Received: 19-09-2022
Revised: 12-10-2022
Accepted: 05-11-2022
Published: 17-01-2023

Key Words:

Innovation; Character Education; Learning Loss.

Sejarah Artikel

Diterima: 19-09-2022
Direvisi: 12-10-2022
Disetujui: 05-11-2022
Diterbitkan: 17-01-2023

Kata Kunci:

Inovasi; Pendidikan Karakter; Learning Loss.

How to Cite: Amalia, R., Nurbayani, S., & Malihah, E. (2023). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Learning Loss pada Masa Transisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 53-63. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6038>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6038>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan setiap masanya selalu mengalami sebuah perkembangan dan perbaikan dalam berbagai sisi dari pendidikan itu sendiri. Saat ini kita ketahui secara bersama-sama bahwasannya dalam setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di iringi dengan perkembangan teknologi dan kemajuan dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini memaksa para pakar pendidikan untuk mengkaji kembali model pendidikan yang di terapkan dalam satuan pendidikan. Dengan melihat kondisi saat ini yang masih terpapar virus Covid-19, maka hal ini pula merubah sistem dari pendidikan itu sendiri yang awalnya di laksanakan secara tatap muka dan saat ini di lakukan secara Daring. Menurut Riyana (2019) pembelajaran daring



lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Akan tetapi dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan selama pandemi Covid-19, maka terjadi juga perubahan terhadap sistem pendidikan karakter. Yang semula pendidikan karakter bisa dapat di terapkan secara langsung kedalam peserta didik, namun saat ini pihak sekolah dan juga harus merubah strategi dan membuat trobosan inovasi yang baru dalam pendidikan karakter, agar penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru yang mana harus menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran online.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan juga hasil dari pendidikan, yang mana dalam hal ini akan mengarahkan dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang yang mana hal ini di sesuaikan dengan kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Sehingga dengan di terapkannya pendidikan karakter dalam lingkup sekolah diharapkan pesereta didik mampu secara mandiri untuk meningkatka dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Yahya 2018). Dengan adanya perubahan dalam penerapan pendidika karakter dalam pembelajaran online, tentu saja hal ini menjadi strategi yang di lakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter juga berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Rusmini dan Saidatul (2021) yang membahas terkait dengan strategi implementasi pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 memperoleh hasil penelitian yang pertama ialah membentuk suasana belajar online yang di desain agar suasana pembelajaran mirip dengan kondisi di sekolah sebelum adanya pandemi. Adapun tujuan ini, ialah agar siswa tetap menjaga kedisiplinan selama pembelajaran. Kedua, konsisten menerapkan budaya sekolah, misalkan berdoa sebelum dan sesudah belajar, tetap melaksanakan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Ketiga, menjalin kerjasama yang baik anatara orang tua dan guru.

Dengan adanya pembelajaran secara daring tentu saja hal ini memberikan dampak yang luar biasa bagi guru dan terkhusus untuk peserta didik. Dalam masa pandemi Covid-19 juga terjadi sebuah *Learning Loss*. Menurut Piere et all (dalam Riadi 202) menyatakan bahwa *Learning Loss* adalah suatu penurunan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Berkurangnya kemampuan ini dapat dilihat dari penurunan hasil belajar siswa, penurunan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang di berikan oleh guru karena keterbatasan teknologi atau akses internet yang siswa miliki.

Istilah *Learning Loss* awalnya digunakan untuk mengukur pembelajaran yang hilang ketika libur sekolah di musim panas. Akan tetapi *Learning Loss* yang terjadi saat ini berbeda degan penutupan sekolah karena musim panas, saat ini *Learning Loss* terjadi karena penutupan sekolah yang di akibatkan oleh pandemi Covid-19 (Riadi, 2021). The Educational and Development Forum mengartikan bahawa dalam *Learning Loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusu yang mana hal ini terjadi dalam bidang akademis. Terjadinya kemunduran dalam bidang akademis ini terjadi karena adanya kesenjangan yang berkepanjangan dalam proses pendidikan. selain itu, pengertian *Learing Loss* adalah hilangnya ketertarikan akan belajar pada anak dikarenakan terjadi kurang interaksi antara guru dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Istilah *Learing Loss* sudah tidak asing didengar di pendidikan Indonesia (Hadi,2021)

Hambatan atau kendala yang di hadapi dalam pembelajaran online terbagai menjadi 3 kendala yaitu kendala aktivitas belajar, kendala dalam teknologi dan kendala secara pribadi yang terjadi dalam ruang lingkup peserta didik (Cerelia, 2021).Adapun dalam kendala yang pertama ialah aktivitas pembelajaran yang mana dalam hal ini peserta didik kurang mampu



dalam pemahaman materi, yang mana fokus siswa terpecah saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya pengawasan orang tua sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran siswa. Kedua, kendala lain yang di hadapi peserta didik dan juga beberapa guru ialah terkait dengan teknologi adapun dalam permasalahan ini sering terjadi dalam jaringan internet, penambahan pembelian kuota internet yang mana hal ini menjadi beban untuk beberapa keluarga yang berada di ekonomi bawah. Masih terdapat di beberapa wilayah yang masih sangat sulit untuk mengakses internet sehingga hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Hootsuite (2020) hasil penelitian yang di peroleh ialah bahwa rata-rata kecepatan internet di Indonesi hanya 20,1 Mbps, yang mana hal ini masih sering mengalami kendala dalam mengakses internet. Ketiga ialah terkait dengan kendala pribadi dan lingkungan tempat tinggal peserta didik, dalam hal ini meliputi lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurang motivasi dalam pembelajaran, dan tidak fokus dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Maka hal ini akan sangat berdampak pada penurunan motivasi belajar karena dalam kelas daring sangat membutuhkan kemandirian yang tinggi dan mampu mengelola pembelajarn mandiri (Cerelia dkk, 2021).

Terjadinya *Learing Loss* di SMA Negeri 3 Martapura kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatra Selatan, karena penutupan sekolah dan mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran yang baru bagi peserta didik dan juga tidak adanya pengawasan secara langsung oleh guru hal ini yang menyebabkan terjadinya *Learing Loss* baik dalam nilai akademis maupun nilai-nilai karakter. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya motivasi pembelajaran, menurunnya nilai tanggung jawab siswa dalam pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas, dan penurunan kratifitas siswa. Tidak hanya terjadi penurunan nilai akademik saja namun dalam hal terjadi penurunan nilai karakter pesrta didik.

Dengan adanya kendala yang dihadapi oleh peserta didik maka hal ini perlu penyelesaian masalah berupa inovasi agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibutuhkan sebuah inovasi atau trobosan baru dalam mengatasi permasalahan pendidikan karakter guna mengatasi learning loss yang terjadi dalam masa transisi pandemi covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru guna mengatasi *Learing Loss* yang terjadi di SMA Negeri 3 Martapura.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2006) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif ialah sebagai prosedur dari suatu penelitian yang akan menghasilkan data secara deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat di amati. Dalam penelitian kualitatif ini ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Sedangkan untuk metode peneliti yang di gunakan ialah metode studi kasus (*case study*). Menurut Cresweel (2016) mengungkapkan bawa studi kasus merupakan suatu strategi dalam penelitian untuk menyelidiki secara cermat dalam suatu permasalahan dengan di lakukannya pengumpulan informasi yang lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena dinilai dapat digunakan untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi suatu fakta sosial, sedangkan untuk metode deskriptif dipergunakan untuk prosedur pemecahan masalah yang akan diteliti yaitu tentang inovasi pendidikan karakter dalam mengatasi *Learning Loss*. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik puprosive sampling yakni,



kepala sekolah, guru BK, Waka kurikulum, Wakil kesiswaan dan beberapa guru mata pelajaran lainnya.

Dalam pengumpulan dan memperoleh data di lakukan dengan cara penelitian lapangan (*Field Reaserh*). Adapun dalam tahapan pertama penelitian lapangan di peroleh melalui Observasi yang di lakukan untuk mengetahui terkait dengan rangkaian proses pembelajaran selama masa transisi pandemi covid-19 dan juga untuk mengamati proses penyelesaian hambatan yang di hadap selama proses pembelajaran berlangsung dan observasi ini di lakukan secara langsung terjun kelapangan. Tahapan selanjutnya ialah wawancara secara terstruktur yang menggunakan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya, sehingga dalam proses wawancara dengan responden pertanyaan telah siap dan juga terstruktur dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian selanjutnya ialah dokumentasi, yang mana dalam hal ini dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dalam dokumentasi ini membantu memperkuat hasil dari penelitian.

Dalam analisis penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014). Adapun tahapan dalam teknik analisis data ialah di lakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahapan pengumpulan data ini di lakukan melalui wawancara responden, observasi dan studi dokumen yang di lakukan di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Martapura. Tahapan selanjutnya ialah reduksi data, yang mana dalam proses ini di lakukan pemilihan data yang telah diperoleh dilapangan. Setelah di lakukan reduksi data maka data yang diperoleh akan lebih jelas dan terfokus dengan penelitian yang di kaji. Setelah data di reduksi tahapan selajutnya ialah penyajian data yang di lakukan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara lengkap hasil dari penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Tahapan terakhir dari analisis penelitian ialah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti untuk dapat memberikan kesimpulan dari penelitian yang telaah di lakukan sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat terlihat jelas. Setelah semua data penelitian diperoleh dan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validias data. Dalam penelitan ini teknik yang di pergunakan dalam pengujian atau validitas data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data. Dalam hal ini triangulasi data di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015) Adapun dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan hasil dengan narasumber lainnya, sehingga nantinya data yang di peroleh bener dan dapat di percaya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya di katakan orang akan memiliki karakter yang kurang baik. Sebaliknya, jika orang yang memiliki prilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia. Secara etimologis, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan seseorang. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalkan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir (Samani, 2016).

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari peserta didik dengan memperhatikan



dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan hubungan dengan tuhan. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang di muat dalam Funderstanding (2006).

Dipihak lain, Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Sementara itu Alief Kohn, dalam Noll (2006) menyatakan bahwa pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan secara sempit. Dalam makna luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu (Samani, 2016).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Mulyasa, 2013).

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih kurang dan belum optimal, karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tersebut tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih atau dibiasakan secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi dari berbagai kebijakan yang ditetapkan dan yang diyakini di pergunakan sebagai landasan atau cara pandang, berfikir, bertindak dan bersikap. Adapun dalam sebuah kebijakan ini terdiri atas sejumlah nilai, moral, norma yang mengandung sikap jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan dapat menghormati orang lain (Hasan, dkk., 2010). Dalam hal ini karaktersangat erat kaitanya dengan penerapan nilai-nilai dalam melakukan suatu tindakan, dapat dinyatakan bahwa karakter terbentuk dari sebuah hasil internalisasi nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran dan kebaikan. Dari sinilah pendidikan memiliki sebuah peran yang sangat penting dan strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik.

Lerning Loss

Dalam hal ini pandemi Covid-19 telah membuat sektor pendidikan sangat berdampak yaitu terkait dengan penutupan sekolah yang mana dalam hal ini akan mengakibatkan penurunan hasil kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa cukup mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran dikarenakan instruksi guru yang kurang jelas untuk dipahami dan juga pembelajaran satu arah tanpa adanya *feedback* atau terjadinya



kendala dalam menggunakan teknologi dan akses internet. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dalam masa pandemi inilah yang menyebabkan *Learning Loss* atau terjadinya penurunan hasil kualitas pembelajaran baik akademis maupun non akademis.

Dalam dunia pendidikan *Learning Loss* menjadi suatu isu yang cukup banyak dibicarakan ketika pandemi Covid-19 mulai terjadi khususnya di Indonesia. terjadinya pandemi Covid-19 tentu saja memberikan dampak yang luar biasa dalam segala sektor khususnya dalam sektor pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara langsung maka saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam perubahan proses pembelajaran ini tentu saja masih banyak sektor yang tidak siap dengan perubahan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara online, mulai ketidaksiapan guru dalam menggunakan gadget dalam pembelajaran online dan susah sinyal dalam pembelajaran.

Menurut Rogers dan Sabarwal (dalam Riadi, 2021) meneliti terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di Indonesia saat penutupan sekolah yaitu; terjadinya pembelajaran yang terhambat, ketimpangan hasil pembelajaran yang meningkat, keterkaitan dengan sekolah yang menurun. Dari hal faktor ekonomi Rogers dan Sabarwal juga mengemukakan bahwa dampak untuk pendidikan juga cukup tinggi karena hal ini terjadi yaitu tingginya angka putus sekolah bagi siswa yang kurang mampu, kurangnya mendapatkan fasilitas atau akses teknologi yang menunjang pembelajaran.

Penutupan sekolah yang terjadi selama pandemi Covid-19 tentu akan menghambat proses kegiatan pembelajaran. Di daerah perkotaan dengan akses internet yang memadai sekalipun masih terdapat beberapa siswa yang terhambat dalam mengakses pembelajaran secara online, apalagi jika kita bandingkan dengan akses yang ada di perdesaan yang mana akses sinyal masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran karena tidak semua daerah perdesaan memiliki sinyal yang memadai.

Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Learning Loss

Dengan adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung namun saat pandemi pendidikan dilakukan secara daring, tentu saja dalam hal ini memberikan sebuah dampak yang luar biasa bagi tenaga pendidik dan juga peserta didik. Perubahan yang secara mendadak membuat guru dan peserta didik tidak siap dengan perubahan proses pembelajaran yang mana dalam hal ini guru harus mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran secara daring dan proses kegiatan pembelajaran yang perlu dirombak dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring. Tidak hanya dari segi tenaga pendidik, peserta didik juga harus mempersiapkan dirinya secara matang untuk mampu dan siap dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara online. Akan tetapi dalam realitasnya masih sangat banyak guru dan peserta didik yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran di mulai dari guru yang tidak terbiasa dalam menggunakan teknologi secara penuh dalam pembelajaran dan siswa yang masih butuh penyesuaian dalam pembelajaran dan terdapat juga kendala dalam penggunaan teknologi dan jaringan.

Dengan adanya kendala yang terjadinya dalam sebuah pendidikan hal ini harus cepat di selesaikan, jika di biarkan begitu saja tentu akan menghambat proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Tidak hanya asil pembelajaran yang mengalami penurunan, namun dalam penelitian ini juga mengungkap bahwa terjadinya penurunan karakter dalam peserta didik yang ditandai dengan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas, menurunnya motivasi dalam pembelajaran dan juga lalai dalam tanggung jawab pengerjaan tugas. Kendala-kendala inilah yang perlu untuk cepat di



selesaikan. Setelah di melakukan penelitian di lapangan dan melihat realitas yang ada, peneliti telah memperoleh hasil dari mengatasi permasalahan dalam masa pandemi dalam mengatasi learning loss. Berikut adalah beberapa cara yang di lakukan oleh Guru SMA Negeri 3 Martapura untuk mengatasi masalah tersebut;

a) Home Visite

Meskipun dalam kondisi pandemi dan pembelajaran di lakukan di rumah, akan tetapi peran guru disini sebagai tenaga pendidik harus tetap berjalan dan harus bertanggung jawab dengan pembelajaran yang berlangsung. Ketika pembelajaran di lakukan di rumah tidak semua anak dan orang tua dapat mengakses internet hal ini lah menjadi kendala dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja terdapat beberapa anak yang tidak dapat pengawasan secara langsung oleh orang tua saat pembelajaran online berlangsung. pada dasarnya saat pembelajaran berlangsung peran orang tua sangat penting untuk mendampingi proses kegiatan pembelajaran secara online, secara tidak langsung disini peran orang tua menggantikan peran guru. Ketika peserta didik tidak mendapatkan pengawasan secara langsung oleh orang tua maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal, karena guru tidak dapat mengawasi atau menegur peserta didik secara langsung jika terdapat peserta didik yang tidak menjalankan pembelajaran dengan baik. Awal mula dilakukan home visit ini ialah karena melihat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara berkala dan sangat sering tidak masuk, melihat permasalahan ini maka guru di SMA Negeri 3 Martapura melakukan home visit guna mengetahui kendala apa yang di hadapi siswa sehingga siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran. Setelah dilakukan home visit ini guru mengetahui kendala apa yang dihadapi peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi ialah terkait dengan sinyal, dan kurang memadai teknologi yang di pergunakan. Disini terdapat permasalahan yang mana saat pembelajaran siswa harus berbagai HandPhone dengan adeknya dalam proses pembelajaran daring, hal ini lah yang menyebabkan siswa terkendala dalam pembelajaran.

Dalam hal ini home visit menjadi salah satu tindakan yang cukup membantu mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi siswa. Sehingga dengan di lakukannya home visit ini menjadikan peserta lebih termotivasi lagi dan diberikan solusi dalam mengikuti pembelajaran selama daring. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mendapatkan perhatian secara khusus baik guru ataupun orang tua maka disini akan terjadi loss kontrol dalam proses pembelajaran dan hasil yang di peroleh tentu tidak akan maksimal. Sehingga dalam proses home visit ini yang di laksanakan oleh guru akan terciptanya proses pembelajaran yang maksima bagi peserta didik (amalia,2016).

Eksistensi home visit dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang mana dalam hal ini berperan untuk mencari jalan keluar setiap kendalam yang di hadapi peserta didik. Dalam prosesnya menteri pendidikan memberikan sebuah himbauan kebijakan terkait pengelolaan proses pembelajaran yang mana dalam hal ini beliau menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing dengan memanfaatkan sistem pembelajaran (nirmala & Haerul,2021). Di sisi lain dengan berbagai permasalahan yang ada, home visit menjadi sanagat urgent dalam masa pandemi ini, karena dengan kegiatan tersebut guru akan dapat melihat perkembangan pesrta didik supaya kelak mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan sesuai dengan standar.

Dalam program home visit yang di lakukan oleh guru SMA Negeri 3 Martapura selain tujuannya untuk melihat kendala yag di hadapi peserta didik, tujuan lainnya ialah ntuk



menjalinkan interaksi yang dinamis dan juga sinergis antara pihak sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat. Oleh karenanya proses pembelajaran tidak lepas dari peran orang tua dan masyarakat, sehingga di perlukannya hubungan baik antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Sehingga mampu berjalan dengan baik proses pembelajaran daring.

b) Pembelajaran Tatap Muka Darurat

Setelah di lakukannya home visit dan terlihat beberapa kendala yang di alami oleh peserta didik, guru di SMA Negeri 3 Martapura melakukan pembelajaran tatap muka darurat yang mana hal ini di lakukan oleh siswa yang memang benar-benar mengalami kesulitan jaringan dan penggunaan teknologi yang mana tidak memungkinkan di lakukannya pembelajaran secara online. di dalam pembelajaran darurat ini di lakukan seperti pembelajaran pada biasanya, yang mana guru memberikan materi dan penugasan. Tidak dapat di pungkiri bahwa masih terdapat beberapa kendala yang di alami, baik dari sumber daya manusia itu sendiri, pengaturan penyelenggaraan yang masih menjadi hal baru bagi peserta didik dan juga guru. Permasalahan lainnya tidak hanya dalam penggunaan sistem teknologi dalam pembelajaran, namun permasalahan dalam ketersediaan kuota yang mana dalam hal ini cukup membutuhkan biaya yang di luar kebutuhan sehari-hari dan dalam hal ini menjadi suatu kendala bagi beberapa keluarga yang memang mengalami kesulitan ekonomi (Suprapno, dkk. 2021).

Adapun dalam pembelajaran darurat ini di berikan kesempatan kepada peserta didik yang benar-benar tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Kendala yang sangat sering di hadapi oleh peserta didik ialah terkait dengan jaringan, yang mana masih terdapat beberapa siswa yang tinggal di desa dengan akses internet yang susah. Sehingga dalam hal ini mengharuskan siswa untuk belajar secara langsung di sekolah. Tidak ada perbedaan yang terjadi selama pembelajaran darurat di lakukan, yang mana peserta didik tetap mendapatkan materi yang sama dengan teman-teman yang online. adapun hal ini di lakukan sebagai sebuah solusi untuk tetap di laksanakan proses pembelajaran selama pandemi.

Terdapat beberapa siswa yang jaran mengikuti pembelajaran karena mengalami beberapa kendala, dan hal ini tentu saja membuat nilai akademik siswa sangat jauh menurun. Tidak hanya nilai akademik saja, namun siswa juga mengalami penurunan motivasi pembelajaran dan tanggung jawab pembelajaran. Hal ini lah yang membuat pihak sekolah melakukan pembelajaran darurat. Setelah di lakukannya pembelajaran darurat ini maka hal ini menjadi salah satu solusi yang di lakukan guna menekan banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena berbagai kendala yang di hadapi. Pihak orang tua juga sangat setuju dengan di lakukan pembelajaran darurat, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal dan tidak tertinggal jauh secara materi.

c) Penugasan Secara Kelompok

Dalam metode pembentukan kelompok belajar bisa di lakukan oleh tenaga didik dalam kelas yang di ampu, namun jika melihat kondisi yang masih pandemi dan di lakukan pembelajaran daring hal ini juga masih di lakukan untuk membentuk kelompok belajar dengan memanfaatkan platform dan kemajuan teknologi yang tersedia dengan prosinya. Karena dalam kegiatan kelompok belajar ini akan membuat siswa lebih bisa menjalani relasi dan kerja sama dengan baik dalam satu kelompok yang telah di tetapkan oleh guru sebelumnya. Adapun dalam kerjasama menyelesaikan tugas secara berkelompok akan membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi karena dalam setiap kelompok yang telah di bagi akan di bagi beberapa penugasan, sehingga



dalam hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan sikap tanggung jawab peserta didik.

Menurut Pratiwi, Ardianti, & Kanzunudin (2018) menjelaskan bahwa dalam kerja kelompok akan membangun sebuah kekompakan dan kebersamaan yang timbul selama proses penugasan yang dikerjakan selama berkelompok dan akan menghindari sikap egois. Tidak hanya akan menimbulkan sebuah tanggung jawab dalam penugasan dan kekompakan, namun dalam penugasan secara kelompok juga akan memunculkan motivasi pembelajaran siswa yang mana selama pembelajaran dari terjadi penurunan. Menurut Sari, Sunarwanto, & listya (2020) juga menegaskan bahwa dengan dilakukannya penugasan secara berkelompok akan membuat peserta didik melakukan lebih banyak kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan penugasan secara mandiri, dan hal ini akan menimbulkan motivasi untuk semakin giat dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat terjadinya sebuah Learning Loss di SMA negeri 3 Martapura yang ditandai dengan menurunnya semangat motivasi dalam pembelajaran, maka dilakukan penugasan secara berkelompok oleh tenaga pendidik yang mana tujuan dilakukannya ini ialah untuk membangkitkan lagi semangat belajar dan juga belajar bertanggung jawab dengan penugasan yang telah diberikan. Ketika penugasan secara berkelompok memang cukup terlihat aktif dalam penugasan, hal ini dapat dilihat dengan tepat waktu dalam penugasan dan semakin kreatif siswa dalam pengerjaan tugas. Hal ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi Learning Loss yang terjadi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa inovasi pendidikan karakter dalam mengatasi hambatan Learning Loss yang terjadi di SMA Negeri 3 Martapura yakni; (1) dilakukannya home visit yang bertujuan untuk lebih mengetahui kendala apa yang sebenarnya siswa alami dan juga untuk menjalin kerjasama dengan orang tua. (2) Pembelajaran tatap muka darurat yang mana hal ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik yang memang tidak bisa melakukan pembelajaran secara daring. (3) Dilakukan penugasan secara berkelompok yang mana hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat motivasi dalam pembelajaran dan juga membangkitkan nilai tanggung jawab peserta didik.

Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni; (1) bagi guru agar mampu berinovasi dalam pembelajaran dan mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran semakin aktif dan kreatif sehingga meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan guru harus menjadi role model karakter bagi peserta didik. (2) bagi peserta didik, agar lebih giat lagi saat pembelajaran offline untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran saat pandemi dan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan dalam pembelajaran sehingga akan menimbulkan karakter yang hilang selama pandemi.

Daftar Pustaka

- Afghani dan Sutama. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*. Vol.3, No.2, Juni 2020 <https://jurnal.uns.ac.id/joive/article/view/43057>
- Ajizah. (2021). PERAN *HOME VISIT* UNTUK MENGATASI HAMBATAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NORMAL



- ISLAM RAKHA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 1, 2021 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/742>
- Cerelina. (2021). *Learning Loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. SEMINAR NASIONAL STATISTIKA X. ISSN Cetak : 2087-2590
- Dhiiba, dkk. (2021). Problema yang dihadapi guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDNN 1 Panembahan. Prosiding dan webinar seminar
- Ernawati, (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (*Learning Group*) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 2
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3401>
- Faturrohman Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, B. (2021). A Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: *Learning Loss*. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262>
- Hartati. N. S dkk. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid-19 New Nnormal. E-ISSN: 2549-6476. Vol. 6, No. 2. Desember 2020
- Haris, A dkk. (2022). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi *Learning Loss* Pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol8, No 1.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2756>
- Iriansyah. (2021). Membangun Kratifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II
- Kristiana, dkk. (2021). Pengenalan dan identifikasi learning loss siswa di masa pndemi bagi guru dan orang tua. Modul. ISBN 978-623-6742-22-8
- Kurniawan, S. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER: konsep dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Massie, A dan Kristina R. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. E-ISSN 2549-967X. Vol XXXVII, No 2.
- Mauldya,M dkk. (2021). analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di sdn senurus: kemungkinan terjadinya *learning loss*. *Journal of Elementary Education*. Vol,04. No 03 <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/7140>
- Mawardi, A dkk. (2020). Inovasi Pendidikan Karakter di Era Milenium Melalui Strategi *The Nine Golden Habits* di SMP Unismuh Makassar. *Jurnal agama dan pendidikan islam*. Vol.12, No.2 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/5558>
- Malaihallo, dkk. (2021). Penyelenggaraan Kompetisi Online dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lapa-lapa Open*. Volume 1 Nomor 2, 2021 <https://ojs.unm.ac.id>
- Makmun. (2021). Kombinasi Pembelajaran Media Daring dengan Strategi Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar . *jurnal ilmiah telaah*. Vol.6, No. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/3351>



- Nisa, S dan Akhmas, H. (2020). Implementasi pembelajaran tatp muka di masa pandemi covid-19. *Jurnal IKA*. Vol 8, No2 <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/840>
- Onde, M. Dkk. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Vol 3, No 6. Tahun 2021 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1449>
- Riadi. (2021). *Learing Loss di Indonesia (serta alternatif solusi pemecahnya)*. CV Semesta Irfani Mandiri: Depok
- Rasisi, dkk. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: studi kasus V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar*. Vol, VIII. No, 2 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/15806/0>
- Rohmat, D. (2021). *Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Nurul Fiktri*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah
- Rusmini dan Saidatul, I. (2021). Strategi implementasi pendidikan karakter di masa pandemi covid-19: studi kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Jurnal IJIES*. Vol 4, No 1 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies/article/view/1629>
- Restian. A. (2020). *Freedim of Learning in the “elementary arts and culture” subject the character based covid-19 pandemic*. *Journal for the interdisciplinary art and education*. Vol 1, No 1. Tahun 2020
- Santika, I. (2020). Pendidikan krakter pada pembelajaran daring. *Jurnal IVCEJ*. Vol 3, No 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>
- Setiawan. A. (2020). *Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga*. p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862. Vol.7. No 1. Januari 2020
- Sholichin,M dkk. (2021). Analisis kendala pembelajaran online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Bayung Lencir. *Jurnal ilmiah pendidikan biologi*. Vol 7, No 2 <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/12926>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiharto, DKK. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Wardany, Ossy F dan Yulvina Sani. 2020. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak berkebutuhan khusus (survei terhadap orangtua dan guru di lampung. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 16, No 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/32793>
- Wulandari. R. (2021). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Sains Secara Sederhana Di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Learning Studie*. Vil 1, No 1 <https://dmi-journals.org/ijls/article/view/4>
- Yahya, S. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Lontar Mediatama: Yogyakarta
- Zurqoni, dkk. (2018). *Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools*. *Journal of Social Studies Education Research*. Vol 9, No 3. Tahun 2018